

**MANAJEMEN KONFLIK DALAM MASYARAKAT
OLEH KEPALA DESA TERANG MAKMUR
KECAMATAN GUNUNG TERANG KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

**SUSANTO
NPM. 1831040060**



Program Studi: Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna, dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan di buatnya skripsi ini. Penegasan tersebut di harapkan menghindari terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul terhadap beberapa istilah yang telah di gunakan dan meminimalisir terjadinya multi tafsir terhadap judul. Selain itu, langkah ini merupakan pokok penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan di bahas.

Adapun skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN KONFLIK DALAM MASYARAKAT OLEH KEPALA DESA TERANG MAKMUR KECAMATAN GUNUNG TERANG KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**”. Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis.

Manajemen Konflik adalah Kegiatan mengelola sumberdaya secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun manajemen konflik adalah usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam rangka mencegah, menghindari terjadinya konflik serta mengurangi resiko dan menyelesaikan konflik sehingga tidak mengganggu kinerja organisasi.¹ adalah perselisihan, pertempuran atau dapat dikatakan sebagai

¹Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan rakyat Badan Pengembangan Sumber Daya manusia, *Kepemimpinan dan Manajemen Konflik*, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan, Peumahan, Pemukiman dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah.(2016), 43.

bentrokan.² Levis A. Coser sebagaimana disitir oleh veeger, memaknai konflik sebagai suatu perselisihan mengenai nilai atau tuntutan-tuntutan berkenaan dengan status, kuasa, dan sumber kekayaan yang persediaannya tidak mencukupi, dimana pihak-pihak yang berselisih tidak hanya bermaksud untuk memperoleh barang diinginkan, melainkan juga memojokkan, merugikan, dan menghancurkan lawan mereka.³ Konflik didefinisikan juga sebagai kondisi yang saling bertabrakan, tidak sesuai, terjadi perseteruan, perkelahian dan interaksi yang bertentangan sebagai akibat adanya perbedaan kepentingan dari berbagai pihak. Konflik dapat terjadi dalam kondisi apapun, tidak terbatas oleh tempat, waktu dan subjek.

Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Tugas Kepala Desa adalah Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, Melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Selain pengertian Kepala Desa menurut undang-undang di atas, adapun pengertian kapala desa menurut beberapa ahli diantaranya menurut Tahmit, yang menjelaskan bahwa Kepala Desa adalah pemimpin dari desa di Indonesia, Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa, masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Sedangkan Kepala Desa menurut Talizidhuhu Ndraha merupakan pemimpin di desa, semua urusan tentang kemakmuran, kesejahteraan masyarakat pembangunan dan lain-lain merupakan kewajiban

² Peter Salim, Yanny Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi I (Jakarta: Modern English Pers, 1991),761.

³Bambang Eko Supriyadi, Hukum Agraria Kehutanan: Aspek Hukum Pertanahan Dalam Mengelola Hutan Negara (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),127.

dari kepala desa sebagai pemimpin formal yang ditunjuk oleh pemerintah.⁴

Pemilihan Kepala Desa, Pemilihan adalah proses formal pengambilan keputusan kelompok di mana anggota masyarakat yang memenuhi persyaratan memilih seseorang untuk memegang jabatan Administrasi publik. Pemilihan telah menjadi mekanisme yang biasa sejak sistem perwakilan demokrasi modern beroperasi pada ke-17.⁵ Sedangkan kepala desa adalah pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah.⁶

Berdasarkan uraian diatas, adapun untuk menelaah Manajemen Konflik Dalam Masyarakat Oleh Kepala Desa Terang Makmur Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat, hal ini dikarenakan pada desa tersebut terkait penyelenggaraan pemilihan kepala desa pada tahun 2021 diketahui salah satu pasangan calon kepala desa yakni yang bernama Ibrahim Ilyas dengan nomor urut 2 dapat memberikan rasa saling menghargai dan rasa saling menghormati antar masyarakat satu sama lain yang tentunya akan meminimalisir terjadinya konflik antar warga satu sama lain yang berujung pada perpecahan di Desa Terang Makmur tersebut.

Diketahui bahwasanya masyarakat Desa Terang Makmur masuk dalam katagori masyarakat yang heterogen didalamnya terdapat masyarakat yang memiliki perbedaan suku, sejatinya pun dalam pemilihan kepala desa langsung terdapat kecemburuan sosial dan sentimenitas antar warga pendukung yang dapat memicu konflik namun hal tersebut dapat ditangani dengan baik oleh kepala desa yang sedang

⁴(Online) , (<http://digilib.unila.ac.id/21168/12/BAB%20II.pdf>, diakses tanggal 22 mei 2020 pukul 02.37 WIB)

⁵On-Line <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=+pemilihan+adalah>

⁶Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesianomor 82 Tahun 2015Tentangpengangkatan Dan Pemberhentian Kepala Desa

menjabat. Maka dalam penelitian penulis ini akan menganalisa upaya manajemen konflik dalam masyarakat oleh kepala desa Terang Makmur Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia mempunyai semboyan yakni *Bhineka Tunggal Ika* yang memiliki arti berbeda tetapi tetap satu, dengan semboyan tersebut menandakan bahwasanya negara Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keanagaranagaman penduduk. Bangsa Indonesia juga adalah bangsa yang memiliki penduduk dengan keberagaman suku budaya serta agama, hal tersebut juga menjadi indikasi kongkrik bahwasanya Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dan sebagai negara dengan nomor urut empat sebagai negara dengan jumlah penduduk terpadat di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Di negara Indonesia terdapat beberapa agama yang diperbolehkan untuk dianut hal inilah yang menjadikan Indonesia semakin pluralistik diantara agama yang boleh dianur di Indonesia yakni Muslim dengan jumlah sekitar 87,21%, Kristen Protestan berjumlah 6,04%, Katolik berjumlah 3,58%, Hindu berjumlah 1,83%, dan Budha berjumlah 1,03% sehingga dalam Undang-Undang dasar di aminkan bahwasanya negara menjunjung tinggi kebebasan beragama sebagaimana dinyatakan dengan jelas pada sila pertama yakni ketuhanan yang maha esa.⁷ Berdasarkan pemaparam tentang bangsa Indonesia yang begitu plural dengan berbagai macam ras, suku, budaya dan agamanya tak terlepas dari pluralitas.

⁷ Tarmizi Taher, *Menuju Ummatan Wasathan: Kerukunan Beragama di Indonesia* (Jakarta: PPIM, 1998), h. 25-26.

Tabel 1.2
Data Pemeluk Agama di Tulang Bawang Barat

No	Agama dan Kepercayaan	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	94,51%
2	Kristen	4,7%
3	Katolik	1,11%
4	Hindu	1,00%
5	Budha	0,12%

(Sumber: Data diolah, 2020)

Melihat kondisi masyarakat yang begitu beragam memicu terjadinya perbedaan pendapat antara warga tersebut, perbedaan pendapat yang terjadi memicu sentimenitas serta mempengaruhi kerukunan dalam kehidupan sosial masyarakat, hal ini tentu tidak bisa dibiarkan dikarenakan memicu terjadinya perpecahan, maka perlu peran serta oleh pihak yang berwenang dalam hal ini aparat desa untuk menengahi permasalahan yang terjadi pada warga tersebut, tak hanya demikian dalam agama Islam pun dianjurkan untuk menjaga kerukunan satu sama lain seperti yang tertera dalam firman Allah sebagai berikut:

❦ وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ

السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

*dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*⁸

⁸QS. Al-Anfal:61

Pada ayat diatas mengisyaratkan bahwasanya hendaklah setiap manusia untuk senantiasa menjaga perdamaian dunia dan menjaga kerukunan antara manusia satu sama lain, hal ini dikarenakan perang hanya boleh dilakukan dalam hal mempertahankan agama dan untuk membasmi kedzaliman. Berbicara mengenai konflik yang terjadi di masyarakat hal ini pun mengacu pada penelitian yang ingin penulis lakukan mengenai konflik masyarakat yang terjadi di desa terang makmur kabupaten Tulang Bawang Barat Penyelenggaraan pemilihan kepala desa langsung di Desa Terang Makmur tidak lepas dari budaya yang dimiliki oleh daerah tersebut. Di mana, masyarakat Terang Makmur adalah komunitas masyarakat yang heterogen. Hal tersebut dikarenakan, di Terang Makmur terdapat beragam suku. Namun, meskipun terdapat keseragaman dalam etnis dan persepsi, dalam masalah sosial, konflik kerap kali terjadi dan sebagai contoh dalam pemilihan kepala desa secara langsung ini, terjadi kericuhan yang mengakibatkan konflik yang serius. Di dalam penyelenggaraan pesta demokrasi ini terdapat banyak masalah dan persoalan sebagai gejala awal konflik yang diwarnai dengan kericuhan, kekerasan, yang dapat merusak keutuhan dan eksistensi masyarakatnya. Konflik Pemilihan kepala desa secara langsung yang dilakukan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, juga mengalami permasalahan yakni masyarakat yang tidak paham terkait pemilihan kepala desa langsung karena regulasi aturan ini tidak tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Konflik terjadi disebabkan oleh permainan elit daerah, kelompok kepentingan yang menggunakan kekuatan-kekuatan politik sarat kewenangan yang dimiliki untuk memperkuat basis, jaringan di tingkat desa. Bahkan sebagian kepala desa terpilih kini telah dilantik. Proses demokrasi yang berlangsung di desa itu memiliki hiruk-pikuk dan magnet tersendiri di kalangan masyarakat desa di tersebut. Pasalnya prosesnya ternyata hingga kini masih meninggalkan bara konflik. Banyak persoalan yang tersisa dan sekali-sekali akan meletup menjadi konflik antar masyarakat. Selain itu bersitegang antar paslon

pun tidak bisa di hindarkan hal ini tentu menjadi suatu indikasi konflik yang berujung pada ketegangan sosial yang tidak akan baik dampaknya pada siapa saja kepala desa yang terpilih nanti. Berdasarkan pra riset yang dilakukan oleh penulis, konflik yang terjadi di masyarakat adalah dikarenakan oleh beberapa sebab:

Tabel 1.3

Data Konflik yang Terjadi di Masyarakat Dalam Kurun Waktu 2021

No	Rukun Tetangga	Jumlah Warga	Jumlah terjadinya konflik	Penyebab
1	RK 1	222	1	Perbedaan pilihan calon kepala desa
2	RK 2	193	1	Kesalah pahaman antar warga
3	RK 3	223	-	-
4	RK 4	195	2	Perbedaan pilihan calon kepala desa, sentimenitas antar suku.
5	RK 5	95	-	-

(Sumber: Desa Terang Makmur 2022)

Pada data konflik tersebut penulis telah memaparkan konflik-konflik yang terjadi di Desa Terang Makmur, yang menurut penulis konflik tersebut harus ditangani dengan baik melalui manajemen konflik oleh kepala Desa, indikasi mendasar yang menyebabkan masalah-masalah di Desa Terang Makmur Ter-indikasi sebagai konflik ialah sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam komunikasi
2. Perbedaan dalam penilaian atau sebuah persepsi
3. Perbedaan tujuan
4. Kesalahan dalam afeksi

Permasalahan penelitian yang dipaparkan penulis diatas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Imroaturosidadah pada tahun 2015 dengan judul penelitian Konflik sosial dalam masyarakat desa (studi kasus di dukuh pulutan desa pulutan kecamatan nogosari kabupaten boyolali), faktor penyebab konflik sosial yang terjadi di Dulath Pulutan disebabkan karena merenggangnya lahesivitas hubungan sosial mryarakat, perbedaan kepentingan, pendapat, dan elcspresi dalam ibadah atau peribadatan. Pihak yang terlibat konflik adalah tokoh masyaralrat, tokoh adat, tokoh agama, Anggota masyarakat dan pemuda.⁹

Saat penyelenggaraan pemilihan kepala desa langsung tahun 2021 di Desa Terang Makmur tidak lepas dari budaya yang dimiliki oleh daerah tersebut. Dimana masyarakat Terang Makmur adalah komunitas masyarakat yang heterogen. Hal tersebut dikarenakan, di Terang Makmur terdapat beragam suku. Namun, meskipun terdapat keseragaman dalam etnis dan presepsi, dalam masalah sosial, kecemburuan sosial kerap terjadi dan sebagai contoh dalam pemilihan kepala desa secara langsung ini. hal menarik yang melatarbelakangi penelitian ini ialah upaya kepala desa yang mampu menangani konflik warga dengan sangat baik melalui jalur musyawarah hingga menempuh mufakat, tidak hanya hal terseut sisi lain mengapa perlu dilakukan penelitian ini adalah menelaah bagaimakah efektifitas manajemen konflik yang kepala desa terang makmur lakukan sehingga masyarakat di desa tersebut dapat hidup berdampingan dan berkehidupan sosial dengan cara aman dan damai.

Berdasarkan problematika latar belakang diatas, maka penulis ingin menelaah lebih dalam terkait dengan pilkades yang ada di desa Terang Makmur, yang kemudian penulis tuangkan dalam judul skripsi yaitu manajemen konflik dalam masyarakat oleh kepala desa Terang Makmur Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

⁹ Imroaturosidadah, Konflik sosial dalam masyarakat desa (studi kasus di dukuh pulutan desa pulutam kecamatan nogosari kabupaten boyolali), Skripsi, UIN Surakarta, 2018.h, 15.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Pertimbangan-pertimbangan yang di jelaskan penulis pada latar belakang inilah yang mendorong penelitian untuk memfokuskan seberapa besar pengaruh terhadap judul terkait. Berdasarkan teori manajemen konflik oleh fisher yang didalamnya memuat pencegahan konflik, penyelesaian konflik, pengelolaan konflik dan resolusi konflik maka berdasarkan teori tersebut fokus dan sub-fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Fokus Penelitian

1. Pemilihan Kepala Desa Terang Makmur Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Barat 2021
2. Stabilitas kehidupan sosial masyarakat sebelum pemilihan kepala desa
3. Stabilitas kehidupan sosial pasca pemilihan Kepala Desa
4. Manajemen konflik oleh Kepala Desa
5. Faktor Pendukung penanganan konflik oleh Kepala Desa Terang Makmur

Sub Fokus Penelitian

1. Pengelolaan manajemen konflik dalam masyarakat oleh Kepala Desa Terang Makmurtahun 2021
2. Efektifitas penanganan konflik oleh Kepala Desa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

Bagaimana pengelolaan dan efektifitas manajemen konflik dalam masyarakat oleh kepala desa Terang Makmur Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen konflik dalam masyarakat oleh kepala desa Terang Makmur Kecamatan Gunung

Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat

2. Untuk mengetahui efektifitas penanganan konflik dalam masyarakat oleh kepala desa Terang Makmur Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, bagi masyarakat pada umumnya penelitian ini di harapkan akan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai bagaimana Manajemen konflik dalam masyarakat oleh kepala desa Terang Makmur Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat selain itu juga di harapkan mampu menjadi barometer untuk penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian akan terus berlangsung dan di laksanakan guna untuk memperoleh hasil yang memuaskan dan maksimal bagi ke ilmuan Indonesia secara luas.
2. Secara praktis, penelitian ini di maksudkan untuk memenuhi syarat tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos pada UIN Raden Intan Lampung yang InsyaAllah akan bermanfaat secara luas untuk masyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan hasil kajian atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan mencantumkan kajian terdahulu adalah untuk menunjukkan penelitian yang memiliki persamaan yang akan diteliti, yaitu”

1. Skripsi dengan judul “Konflik sosial dalam masyarakat desa (studi kasus di dukuh pulutan desa pulutan kecamatan nogosari kabupaten boyolali)” oleh Imroaturrosidah tahun 2015, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab konflik sosial yang terjadi di Dulath Pulutan disebabkan karena merenggangnya lahesivitas hubungan sosial masyarakat,

perbedaan kepentingan, pendapat, dan ekspresi dalam ibadah atau peribadatan. Pihak yang terlibat konflik adalah tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, anggota masyarakat dan penguasa. Dampak konflik di Pulutan meliputi dampak dalam peribadatan, antar individu dan antar kelompok. Solusi untuk mengatasi dampak konflik dalam peribadatan berupa tidak mencampurkan kepentingan pribadi ataupun kelompok dalam peribadatan, tidak mendramatisir penyelenggaraan peribadatan, dalam pelaksanaan ibadah dilakukannya secara sederhana, memanfaatkan keberadaan tempat ibadah sebaik-baiknya, penyediaan tempat ibadah netral pada setiap pelaksanaannya hari raya besar Islam, di masjid masing-masing dan membebaskan masyarakat dalam beribadah serta mendatangkan mediator. Sedangkan solusi hubungan sosial antar individu dan antar kelompok masyarakat yang merenggang saling menyadari kesalahan satu sama lain tidak mengutamakan kepentingan pribadi maupun kelompok meningkatkan kembali solidaritas masyarakat, menghilangkan kecurigaan buruk terhadap kelompok lain, dan penguasa maupun masyarakat bersikap netral tidak memihak tidak mudah terpengaruh, serta melibatkan pihak ketiga.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah terletak pada objek penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Imroaturosidah membahas tentang konflik sosial di masyarakat desa secara general yang terjadi pada desa pulutan kecamatan negosari kabupaten boyolali pada tahun 2015, namun pada penelitian penulis membahas tentang bagaimana manajemen konflik yang terjadi di desa terang makmur akibat pemilihan kepala desa yang memicu sentimenitas antar warga. Sementara persamaan penelitian sama-sama

¹⁰Imroaturosidah, Konflik sosial dalam masyarakat desa (studi kasus di dukuh pulutan desa pulutan kecamatan negosari kabupaten boyolali), Skripsi, UIN Surakarta, 2018, h. 89.

membahas tentang konflik sosial yang terjadi di masyarakat.

2. Skripsi dengan judul “Manajemen Konflik Pemilihan Kepala Desa Di Desa Gattareng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone” oleh Elis Budiman Muskar tahun 2020 Dalam hasil penelitian dan diskusi disimpulkan bahwa ada lima indikator manajemen konflik yang di gunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen konflik pemilihan kepala desa di desa gattareng anantara lain, Kompetisi yaitu melakukan Persaingan lebih pada pendekatan dan meraih simpati pemerintah daerah dalam hal ini Bupati Bone sudah menjadi idola bagi masyarakat, dilakukan oleh salah satu calon Desa. Kolaborasi yaitu meredam konflik, dua calon kerjasama melakukan aksi protes atas hasil pemilihan, aksi ini di tanggapi positif dan negative oleh masyarakat. Kompromi yaitu kepala Desa yang terpilih dan tokoh masyarakat mengakomodasi masyarakat dalam kebebasan berpendapat demi terwujudnya sikap saling menghargai satu sama lain adalah terbaik menyelesaikan konflik. Menghindari yaitu Pemerintah berperan aktif dalam menyelesaikan konflik, sehingga masyarakat kedua belah pihak sama – sama tarik diri dan menghindari konflik. Mengakomodasi yaitu tidak adanya tekanan yang berlebihan dilakukan pak desa terpilih terhadap lawan konflik sehingga secara perlahan lawan menerima dan menyesuaikan keadaan hasil keputusan penetapan hasil akhir pemilihan yang di lakukan oleh pemerintah, serta faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik yaitu Perbedaan tujuan, Perbedaan tujuan antar kelompok, Perselisihan antar kelompok.¹¹

Pada skripsi ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni terletak pada lokasi penelitian, serta pada pendekatan penelitian yang

¹¹Elis Budiman, Manajemen Konflik Pemilihan Kepala Desa Di Desa Gattareng,*Skripsi*.IAIN Ponorogo, 2018,h. 89.

- dilakukan sementara persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada pokok bahasan yang diteliti.
3. Skripsi dengan judul “Efektifitas Manajemen Konflik Dalam Mengatasi Masalah Pada PT.Pegadaian (PERSERO) Cabang Polewali” oleh Harman pada tahun 2017 hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Penyebab timbulnya konflik pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Polewali, disebabkan oleh kurangnya membaca dan pemahaman nasabah tentang sistem dan konsep-konsep gadai yang ada pada Pegadaian dan dapat dikatakan sesuai dengan manajemen syariah karena sistem penaksiran barang gadai tidak terdapat unsur penipuan. 2). Proses penyelesaian konflik pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Polewali dapat dikatakan efektif. Dan dapat dikatakan sesuai dengan manajemen syariah karena tidak terdapat unsur-unsur kekerasan dalam menyelesaikan ~~suatu masalah~~ 3). Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektivitasan manajemen konflik pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Polewali dapat dikatakan efektif. Dan dapat dikatakan sesuai dengan manajemen syariah karena aktivitas dalam setiap fungsi manajemen terikat dengan hukum syariat Islam.¹²

Perbedaan penelitain ini dengan penelitian penulis ialah membahas tentang bagaimana manajemen konflik yang terjadi pada lingkup PT sementara pada penelitian penulis menelaah tentang bagaimana manajemen konflik yang ada di desa terang makmur, dan persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana manajemen konflik namun pada lingkup yang berbeda.

4. Skripsi dengan judul “Implementasi Konflik Dalam Penyelesaian Masalah di SDIT Raudah Tamin Bandar Lampung” oleh Maida Sari pada tahun 2017 hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menunjukkan

¹² Harman, Efektifitas Manajemen Konflik Dalam Mengatasi Masalah Pada PT.Pegadaian (PERSERO), *Skripsi*.STAIN Pare-pare. 2017,h. 86.

bahwa: 1). Penyebab timbulnya konflik pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Polewali, disebabkan oleh kurangnya membaca dan pemahaman nasabah tentang sistem dan konsep-konsep gadai yang ada pada Pegadaian dan dapat dikatakan sesuai dengan manajemen syariah karena sistem penaksiran barang gadai tidak terdapat unsur penipuan. 2). Proses penyelesaian konflik pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Polewali dapat dikatakan efektif. Dan dapat dikatakan sesuai dengan manajemen syariah karena tidak terdapat unsur-unsur kekerasan dalam menyelesaikan suatu masalah. 3). Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektivitasan manajemen konflik pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Polewali dapat dikatakan efektif. Dan dapat dikatakan sesuai dengan manajemen syariah karena aktivitas dalam setiap fungsi manajemen terikat dengan hukum syariat Islam.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah terletak pada objek penelitian pada penyelesaian konflik itu sendiri pada lingkup sekolah dan pada lingkup masyarakat desa yang memiliki perbedaan latar belakang. Persamaan dalam penelitian ini ialah menelaah konflik yang terjadi.

5. Skripsi dengan judul “Pengaruh Manajemen Konflik Terhadap Kinerja Karyawan CV.Dharma Utama Batu” oleh Jismullatif pada tahun 2016 dengan jenis penelitian yakni kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah manajemen konflik terdiri dari variabel konstruktif (X1) dan konflik destruktif (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersamaan atau yang disebut dengan simultan terhadap kinerja karyawan CV. Dharma Utama Batu dengan nilai F hitung lebih besar yakni $46.618 > 3,00$. Dan nilai tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, secara parsial variabel konflik konstruktif. Maka

¹³ Maida Sari, Implementasi Konflik Dalam Penyelesaian Masalah di SDIT Raudah Tamin Bandar Lampung. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung, 2017. h 98.

konflik konstruktik berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan CV.¹⁴

Perbedaan penelitian ini adalah pada objek penelitian yakni pada karyawan dan masyarakat desa selain itu jenis penelitian yang digunakan juga mengalami perbedaan pada penelitian yang dilakukan jismullatif menggunakan jenis kuantitatif dengan perhitungan angka, sementara pada penelitian penulis menggunakan jenis kualitatif. Namun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang manajemen konflik.

6. Jurnal dengan judul “Manajemen Konflik dan Cara Penanganan Konflik Dalam Organisasi” oleh Achmad Hasan Nasrudin dan Imron Arifin pada tahun 2021 dengan hasil penelitiannya yakni) Konflik dapat dimaknai dengan 3 makna. Yakni makna positif bahwa dengan adanya konflik maka organisasi akan berkembang, kemudian makna netral bahwa konflik tidak memiliki pengaruh apapun terhadap organisasi, atau dapat dikatakan hanya sebagai variasi. Kemudian makna negatif dimana konflik menyebabkan penurunan kinerja organisasi hingga perpecahan; (2) Faktor-faktor penyebab konflik dapat berasal dari faktor eksternal dan internal individu organisasi. Faktor internal bisa berupa perbedaan kepribadian, stress, penurunan produktivitas dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal bisa berupa masalah komunikasi, sumber daya yang terbatas, pelecehan seksual, dan lain sebagainya. Kepala sekolah yang tidak mampu memimpin dengan baik hanya akan menimbulkan masalah pada organisasi sekolah; (3) Pendekatan menangani konflik memerlukan keterampilan kepemimpinan. Pendekatan penanganan konflik ada delapan yakni, musyawarah, campur tangan pihak ketiga, konfrontasi, tawar-menawar (bargaining),

¹⁴ Jismullatif, Pengaruh Manajemen Konflik Terhadap Kinerja Karyawan CV Dharma Utama Batu.*Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.h 91.

kompromi, mediasi, konsiliasi dan konsultasi, dan peningkatan sumber daya; dan (4) Kinerja suatu individu dapat terhambat karena adanya konflik, namun tidak semua konflik berdampak negatif, konflik dapat memberi dampak positif jika dapat dikelola secara tepat.¹⁵

Penelitian ini membahas tentang manajemen konflik dan penanganannya pada suatu organisasi sementara pada penelitian penulis membahas tentang bagaimanakah manajemen konflik yang terjadi di masyarakat desa melalui observasi dan wawancara. Sementara persamaan penelitian sama-sama membahas tentang bagaimana manajemen konflik ditangani.

7. Jurnal dengan judul “Manajemen Konflik dalam Sebuah Organisasi” oleh Jefri Herdiansyah pada tahun 2014 dengan hasil penelitian yakni Konflik muncul karena adanya hubungan birokratis yang terjadi secara vertikal dan untuk menghadapi konflik vertikal model ini, manajer cenderung menggunakan struktur hirarki (hierarchical structure) dalam hubungannya secara otokritas. Konflik terjadi karena pimpinan berupaya mengontrol segala aktivitas dan tindakan yang dilakukan oleh bawahannya. Strategi untuk pemecahan masalah konflik seperti ini biasanya dipergunakan sebagai pengganti dari peraturan-peraturan birokratis untuk mengontrol pribadi bawahannya. Pendekatan birokratis (Bureaucratic Approach) dalam organisasi bertujuan mengantisipasi konflik vertikal (hirarkie) didekati dengan cara menggunakan hirarki struktural (structural hierarchical).¹⁶
8. Jurnal dengan judul “Strategi Manajemen Konflik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Teamwork Tenaga pendidikan” pada tahun 2015 dengan hasil penelitian

¹⁵ Achmad Hasan Nasrudin dan Imron Arifin, Manajemen Konflik dan Cara Penanganan Konflik Dalam Organisasi, *jurnal: Tadbir*, Volume 9, Nomor 1: Februari 2021, h.18

¹⁶ Jefri Herdiansyah, Manajemen Konflik Dalam Sebuah Organisasi, *Jurnal STIE Semarang*, Volume 6, No 1, Edisi Februari 2014, h.45

Dapat disimpulkan dari hasil analisis dan pembahasan bahwa strategi manajemen konflik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja teamwork tenaga kependidikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik strategi manajemen konflik dilakukan akan semakin dapat meningkatkan kinerja teamwork tenaga kependidikan yang hasilnya dapat diukur melalui terciptanya keharmonisan kerja, terjalannya komunikasi yang terbuka, adanya pertimbangan akan efektivitas dan efisiensi kerja serta terbuka dalam penggunaan metode-metode untuk membantu dalam penyelesaian pekerjaan.

Saran yang bisa diberikan pada pimpinan (manajer) bahwasanya mengelola konflik pekerjaan diperlukan strategi efektif untuk mengelola konflik agar tidak menjadi hambatan dalam meningkatkan kinerja baik kinerja individu maupun kinerja tim dengan cara menghindari, mengakomodasi, mengkolaborasi, dan melakukan kompromi. Sedangkan pada strategi kompetisi, pihak lembaga dalam hal ini adalah pimpinan hendaknya memberikan kesempatan pada rekan kerja lainnya untuk menunjukan keahliannya dengan membantu membuat keputusan atau menemukan solusi yang tepat dari aktivitas tersebut, pimpinan akan dapat melihat kinerja antar individu yang terbaik karena setidaknya melalui pemberian kesempatan yang sama secara tidak langsung kita telah ikut menilai dan mengevaluasi karakteristik dan kinerja masing-masing individu karyawan. Kesempatan ini juga akan membuat karyawan berpikir positif terhadap karyawan lainnya.¹⁷

¹⁷Sri Wartini, Strategi Manajemen Konflik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Teamwork Tenaga Pendidikan, *Jurnal Manajemen* . Volume 6, No 1, Edisi Februari 2015, h.67

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah- langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu, untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari sejenisnya, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga, atau gejala-gejala tertentu.¹⁸

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah kualitatif yang memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulangan. Selain itu penelitian kualitatif juga adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan telah dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁹ Dengan penulis memakai jenis penelitian ini maka penulis akan memaparkan pernyataan apa yang dihasilkan oleh peneliti dengan bahasanya dan tidak memakai angka-angka. Dalam penelitian ini, lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian adalah Desa Terang Makmur

¹⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 58.

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), h. 32

Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, menurut Anwar Sanusi, penelitian deskriptif adalah penggambaran tentang peristiwa atau kejadian-kejadian, sifat sekumpulan di daerah tertentu dengan mencari informasi yang dibutuhkan, justifikasi kondisi, lalu membuat kegiatan evaluasi sehingga diperoleh gambaran yang jelas untuk mengambil kesimpulan.²⁰ Sehingga penulis dalam penelitian ini, ingin mendeskripsikan bagaimana Manajemen konflik dalam masyarakat oleh kepala desa Terang Makmur Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Sumber Data

Sumber Data adalah obyek dari mana data diperoleh.²¹ Fokus penelitian ini lebih ke pada persoalan bagaimana potensi konflik yang terjadi saat pemilihan kepala desa langsung dilaksanakan. Oleh karena itu sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh responden atau obyek yang penulis teliti.²² dalam hal ini data primer yang diperoleh dari peneliti bersumber dari yang terkait dengan potensi konflik sosial yang terjadi saat pemilihan kepala desa langsung dilaksanakan dimana dalam pelaksanaannya menggunakan tehnik *purposive sampling* yakni pemilihan sampel berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan dalam mencapai tujuan penelitian, yang dalam hal ini bersumber

²⁰ Anwar Sanusi, "Metode Logi Penelitian dan Ekonomi ",(Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 14

²¹Nufian S Febriani, *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*,(Jakarta: Tim Ub Press,2018), h.49

²² *Ibid*,h.105

pada tokoh-tokoh masyarakat di Desa Terang Makmur yakni adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Tokoh Masyarakat Desa Terang Makmur

No	Nama	Jabatan
1	Ibrahin Ilyas	Kepala Desa
2	Sobri	Ketua BPT (Badan Penyelenggaraan Tiyuh)
3	Suyoto	Ketua RT 1
4	Iyan	Ketua RT 2
5	Heri	Ketua RT 3
6	Musilan	Ketua RT 4
7	Prapto	Penghulu
8	Hanafi	Ketua Karang Taruna
9	Isnaidi	Warga Desa (Pro)
10	Klik	Warga Desa (Kontra)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang lebuah dulu di kumpulkan dan dilaporkan oleh seseorang atau instansi yang terkait diluar dari penelitian itu sendiri, walaupun yang di kumpulkan ini sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder di peroleh dari buku- buku yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang di kaji dalam permasalahan ini.²³

Buku yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Buku Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan ditulis oleh Weni Puspita
- 2) Buku Manajemen Konflik ditulis oleh Eko Sudarmanto
- 3) Buku Manajemen Prilaku Organisasi ditulis oleh Winardi

²³Nufian S Febriani, *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta: Tim Ub Press, 2018), h. 105.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.²⁴ Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam usaha menghimpun data untuk penelitian ini, di gunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.²⁵

b. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada narasumber langsung yang di kerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.²⁶ Pada praktiknya penulis menyiapkan berbagai pertanyaan kemudian dikemas menjadi daftar pertanyaan yang di ajukan secara langsung kepada para narasumber. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *Self-report* atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.²⁷

4. Analisis dan Penyajian Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data awal dilakukan serta dilakukan secara mendalam. Adapun teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik analisis

²⁴W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gafindo,2002), h. 155.

²⁵*Ibid*, h. 234.

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.243

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2013), h.188.

data kualitatif model menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat.²⁹ Untuk itu peneliti melakukan reduksi data yang diambil dari lapangan terkait Manajemen Konflik Dalam Masyarakat Oleh Kepala Desa Terang Makmur Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁰

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

²⁸ Miles, dkk, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru, (Jakarta: UIP, 1994), 20.

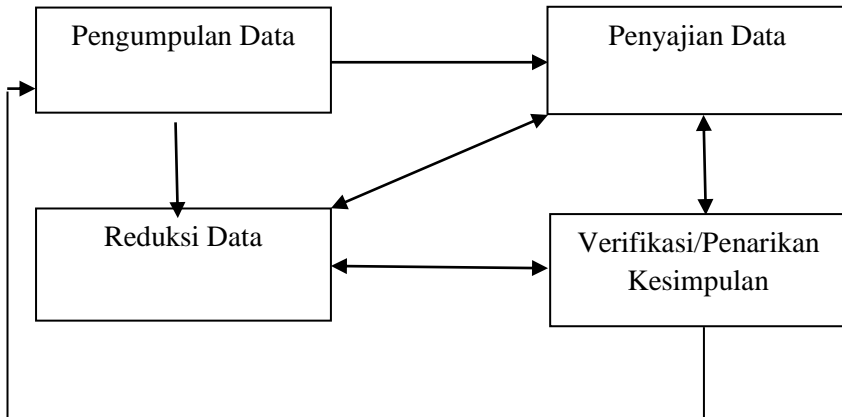
²⁹ Hardani dkk, *Op. Cit.*, h. 164.

³⁰ *Ibid.*, h. 167

saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.³¹ Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



³¹ *Ibid.* h. 170.



I. Kerangka Teori

Menurut Mary Parker Follet yang dikutip oleh Handoko, manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain utk melaksanakan berbagai tugas yg mungkin diperlukan.³²

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Istilah Manajemen (management) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketata laksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketata pengur}usan, administrasi, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya ada beberapa definisi atau pengertian dari Manajemen, yaitu sebagai berikut: John D. Millett dalam bukunya Siswanto membatasi Management menjadi: "*management is the proceess of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achive a desired goal*" yang artinya suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang

³² T. Hani Handoko, Manajemen, Cetakan Ke 18, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2003, h. 5.

diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.³³

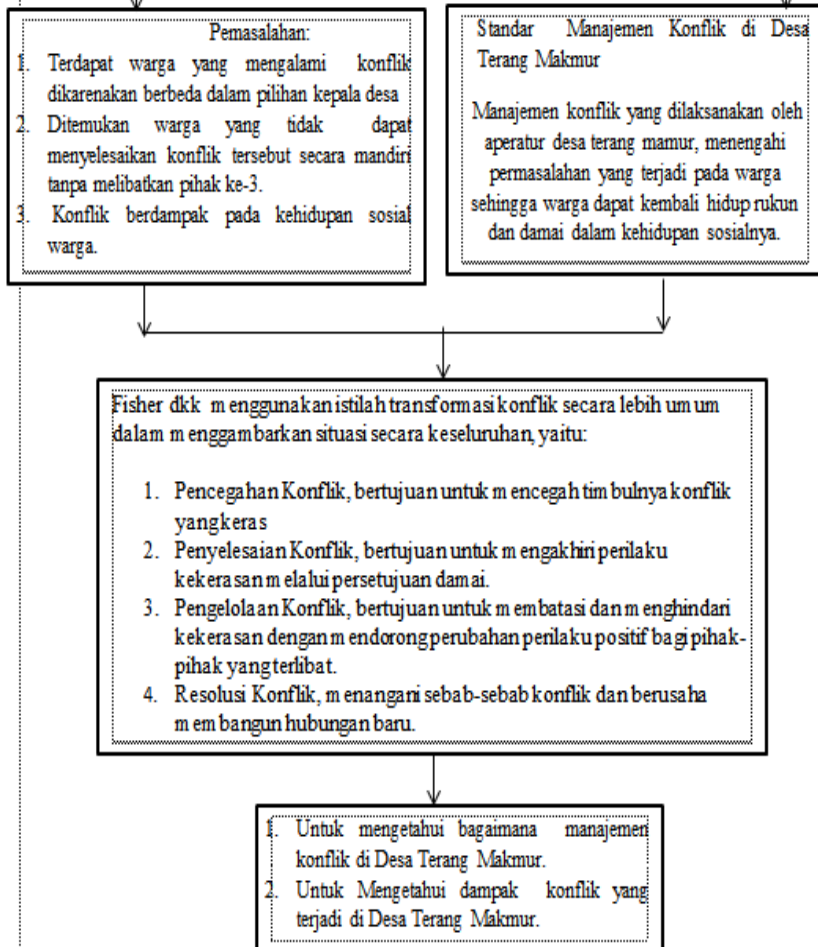
Menurut Vasta dan Indiati, konflik akan terjadi apabila seseorang melakukan sesuatu tapi orang lain menyangkal, menolak seerta merasa keberatan atas hal yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Konflik disebut juga dengan kesalah pahaman pada situasi sosial tentang pokok pemikiran tertentu.³⁴ Berdasarkan hal diatas maka dapat disimpulkan kerangka teori sebagai berikut:



³³ Siswanto, Pengantar Manajemen, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h. 1.

³⁴ Winardi, Manajemen Konflik: Konflik Perubahan dan Pengembangan (Bandung: Mandar Maju, 1994), h.1

Menejemen konflik adalah upaya yang dilakukan oleh aperatur Desa Terang makmur untuk mengatasi konflik yang terjadi dimasyarakat dan bagaimana cara penanggulanganya.



J. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan dapat dipahami maka diperlukan susunan yang baik yang terbagi dalam bab dan sub bab. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB 1 berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan: (1) Penegasan judul, (2) Latar Belakang Masalah, (3) Fokus dan Subfokus Penelitian, (4) Rumusan Masalah, (5) Tujuan Penelitian, (6) Manfaat Penelitian, (7) Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, (8) Metode Penelitian dan (9) Sistematika Penulisan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam menghantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II ini berisi pembahasan tentang kajian teoritik manajemen konflik. Kajian teoritik ini bertujuan untuk mengidentifikasi referensi pokok yang sedang diteliti, yang merupakan telaah terhadap hasil penelitian, Pada bab ini membahas tentang teori makna variable secara kualitatif.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada BAB III berisi deskripsi objek penelitian. Deskripsi objek penelitian ini merupakan cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan guna penulisan skripsi. Yang di dalamnya mencakup: (1) Gambaran umum objek penelitian berupa gambaran umum desa terang makmur (2) Penyajian fakta objek penelitian berupa data konflik, (3) Penyajian data penelitian majemen konflik di desa terang makmur.

BAB IV ANALISI PENELITIAN

Pada BAB IV merupakan pembahasan dan analisis hasil penelitian yang berisi tentang analisis kualitatif objek yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Pada BAB V adalah penutup yang merupakan bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan menganalisa hasil dari pemaparan yang disampaikan oleh narasumber penelitian yakni narasumber yang telah penulis cantumkan dalam sumber data primer terkait judul manajemen konflik yang dilakukan oleh kepala Desa Terang Makmur Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat, maka dapat disimpulkna bahwa:

1. Pengelolaan manajemen konflik dalam masyarakat oleh kepala desa Terang Makmur Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat dilakukan sebab perbedaan pilihan pasangan calon oleh warga pada saat pemilihan kepala desa berlangsung yang pada saat itu menimbulkan disharmonisasi antara warga pendukung antar pasangan calon, pengelolaan manajemen konflik yang dilakukan kepala desa ke masyarakat dalam menangani konflik dinyatakan cukup baik dan efektif, dengan mengedepankan pendekatan emosional pada masyarakat dengan berbagai cara contohnya ialah membangun rasa toleransi dan empati antar sesama dengan menerima perbedaan pendapat yang terjadi antar masyarakat.
2. Efektifitas penanganan konflik yang di tangani oleh Kepala Desa Terang Makmur Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat dinilai cukup efektif, hal ini dinilai sebagai keberhasilan pemerintah desa dalam melakukan pengayoman kepada warga dan dapat bersikap sebagai pihak yang netral sesuai pada prinsip *God Goverenment*, keberhasilan manajemen konflik ini pun ditandai dengan penurunan jumlah konflik yang signifikan pada tahun 2020-2021

B. Saran

1. Diharapkan pada aperatur pemerintahan Desa Terang Makmur dan Kepala Desa dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen konflik pemerintah desa hendaknya lebih meningkatkan kualitas pelayanan kepada warga serta mengayomi warga dengan melakukan pendekatan secara intens dan *continue*.
2. Diharapkan pada masyarakat hendaknya memiliki sebuah kesadaran yang tinggi dalam berkehidupan antar sesama manusia dikarenakan demi kesatuan dan persatuan serta demi citra Desa Terang Makmur yang kian baik.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi manajemen konflik yang ada disuatu tempat khususnya Desa Terang Makmur Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.
4. Bagi akademisi diharapkan perlu adanya suatu penelitian tindak lanjut pembaharuan mengingat bahwasanya peneliti bukanlah manusia yang sempurna serta karya tulis ini merupakan suatu hal yang jauh dari kata sempurnadan hasil yang disampaikan peneliti bukanlah hasil akhir, maka diharapkan karya tulis ini dapat bisa menjadi barometer bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anwar Sanusi, "Metode Logi Penelitian dan Ekonomi", Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Bambang Eko Supriyadi, Hukum Agraria Kehutanan: Aspek Hukum Pertanahan Dalam Mengelola Hutan Negara, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung : Mandar Maju, 1996.

Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan rakyat Badan Pengembangan Sumber Daya manusia, *Kepemimpinan dan Manajemen Konflik*, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan, Peumahan, Pemukiman dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah. 2016.



M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Miles, dkk, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru, Jakarta: UIP, 1994.

Nufian S Febriani, *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta: Tim Ub Press, 2018).

Peter Salim, Yanny Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi I. Jakarta: Modern English Pers, 1991.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Reneka Cipta, 2013.

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gafindo:2002.

Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan, Pemerintahan Desa*, Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2011.

Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.

Muhadam Labolo, *Memahami Ilmu Pemerintahan Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Ateng Syafrudin dan Suprin Nana, *REPUBLIK DESA Pergulatan Hukum Tradisional dan Hukum Modern Dalam Desain Otonomi Desa*, Jakarta: PT Alumni, 2011.

Ni'matul Huda, *Hukum Pemerintahan Desa, Dalam Konstitusi Indonesia sejak Kemerdekaan Hingga Era Reformasi*, Malang, Jatim: Setara Press, 2001.

Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Jakarta: Penerbit Erlangga, PT Glora Aksara Pratama, 2011.

Titik Triwulan Tutik, *Hukum Tata Usaha Negara dan Hukum Acara Peradilan Tata Usaha Negara Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Alo liliweri, *Perasangka dan Konflik Komunikasi Lintas budaya Masyarakat Multikultur* Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009.

Fahim Tharaba, Sosiologi Agama, Konsep, Metode Riser, dan Konflik Sosial .Malang: Madani, 2016.

Sofyan. M. Soleh. *Konflik da Integrasi Pada Masyarakat Majemuk* (Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama, 2009), h. 12

Sofyan. M. Soleh. *Konflik da Integrasi Pada Masyarakat Majemuk* (Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama, 2009), h. 12

Jurnal dan Skripsi

Achmad Hasan Nasrudin dan Imron Arifin, Manajemen Konflik dan Cara Penanganan Konflik Dalam Organisasi. *jurnal: Tadbir*, Volume 9, Nomor 1: Februari 2021.

Elis Budiman, Manajemen Konflik Pemilihan Kepala Desa Di Desa Gattareng. *Skripsi. IAIN Ponorogo*. 2018.

Harman, Efektifitas Manajemen Konflik Dalam Mengatasi Masalah Pada PT. Pegadaian (PERSERO), *Skripsi. STAIN Pare-pare*. 2017.

Imroaturosidah, Konflik sosial dalam masyarakat desa (studi kasus di dukuh pulutan desa pulutam kecamatan nogosari kabupaten boyolali), *Skripsi, UIN Surakarta*, 2018.

Jefri Herdiansyah, Manajemen Konflik Dalam Sebuah Organisasi, *Jurnal STIE Semarang*, Volume 6, No 1, Edisi Februari 2014.

Jismullatif, Pengaruh Manajemen Konflik Terhadap Kinerja Karyawan CV Dharma Utama Batu. *Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016.

Maida Sari, Implementasi Konflik Dalam Penyelesaian Masalah di SDIT Raudah Tamin Bandar Lampung. *Skripsi. UIN Raden Intan Lampung*, 2017.

Marna Wance dan Abd Halil bin Ibrahim, "Faktor Penyebab Konflik Pemilihan Kepala Desa", *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* ISSN (online): 2684-9992, Vol. 1, No. 2, November 2019.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 82 Tahun 2015 Tentang pengangkatan Dan Pemberhentian Kepala Desa.

Sri Wartini, Strategi Manajemen Konflik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Teamwork Tenaga Pendidikan, *Jurnal Manajemen* . Volume 6, No 1, Edisi Februari 2015.

Internet

(Online) , (<http://digilib.unila.ac.id/21168/12/BAB%20II.pdf>, diakses tanggal 3 february 2022 pukul 02.57 WIB)

On-Line <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=pemilihan+adalah> diakses tanggal 7 Februari 2022

Wawancara

Ibrahim Ilyas "Catatan Profile Desa Terang Makmur Kecamatan Gung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat" *Wawancara* 5 Mei 2022

Suyoto "Pemilihan Kepala Desa Terang Makmur Kecamatan Gung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat" *Wawancara* 5 Mei 2022

Musilan "Pemilihan Kepala Desa Terang Makmur Kecamatan Gung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat" *Wawancara* 5 Mei 2022

Prapto “Manajemn Konflik Desa Terang Makmur Kecamatan Gung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat” *Wawancara* 5 Mei 2022

Klik “Manajemn Konflik Desa Terang Makmur Kecamatan Gung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat” *Wawancara* 5 Mei 2022

Isnaidi “Terang Makmur Kecamatan Gung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat” *Wawancara* 5 Mei 2022

Hanafi “Desa Terang Makmur Kecamatan Gung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat” *Wawancara* 5 Mei 2022

Hursiman “Catatan Profile Desa Terang Makmur Kecamatan Gung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat” *Wawancara* 5 Mei 2022

